

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pada variabel Literasi Keuangan Digital (X_1) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital tidak berpengaruh secara signifikan antara Literasi Keuangan Digital (X_1) terhadap Minat Pelaku UMKM menggunakan QRIS (Y) Disebabkan karena beberapa faktor yaitu terkait biaya dengan implementasi QRIS, termasuk biaya peralatan atau layanan, pelaku UMKM merasa bahwa biaya ini tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh atau jika mereka menghadapi kesulitan dalam hal keberlanjutan finansial, kemudian mereka tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman yang mendalam tentang manfaat spesifik dari QRIS. mereka tidak melihat keuntungan langsung atau relevansi QRIS dalam bisnis mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengadopsinya.(Nurdien & Galuh, 2023).
2. Hasil penelitian pada variabel Resiko Transaksi Digital (X_2) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Resiko Transaksi Digital (X_2) terhadap Minat Pelaku UMKM menggunakan QRIS (Y) Karena dengan Tingkat risiko yang rendah dapat meningkatkan minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS meskipun ada persepsi risiko, pengelolaan risiko yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan dan minat dalam penggunaan QRIS.(Mulyati, 2023).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Keuangan Digital (X_1) dan Resiko Transaksi Digital (X_2) terhadap Minat Pelaku UMKM dalam Menggunakan QRIS (Y) pengetahuan yang memadai tentang keuangan digital dan kemampuan untuk mengelola risiko transaksi digital

meningkatkan kepercayaan dan minat dalam menggunakan QRIS.(Binsar Berlianta, 2023).

B. Saran

Masukan saran khususnya untuk BI untuk digitalisasi transaksi dengan evaluasi keluhan QRIS khususnya pada Pelaku UMKM, BI dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah, asosiasi UMKM, dan lembaga keuangan untuk mengadakan pelatihan tentang penggunaan QRIS, keamanan transaksi digital, dan manajemen keuangan berbasis digital terutama bagaimana Relevansi QRIS tersebut bagi pelaku UMKM agar saling relevan dan terjadi perputaran transaksi digital yang massif.

Kemudian dilihat dari temuan penelitian, Pelaku UMKM cenderung sensitif terhadap biaya tambahan, termasuk biaya admin QRIS sebesar 0,3%, yang dianggap membebani margin keuntungan. Dengan ini BI dapat mempertimbangkan pemberian insentif seperti pengurangan atau pembebasan biaya admin untuk transaksi di bawah nominal tertentu atau di setiap transaksi atau BI dapat mengevaluasi skema biaya admin dengan mempertimbangkan skala usaha. Misalnya, menetapkan biaya admin progresif berdasarkan omzet bulanan pelaku usaha. Pendekatan ini dapat lebih adil bagi UMKM kecil. Hal ini dapat memotivasi UMKM untuk beralih ke QRIS tanpa khawatir terbebani biaya tambahan.

Kemudian BI dapat secara rutin mengadakan forum diskusi atau survei untuk mendengar langsung masukan dari pelaku UMKM terkait kebijakan transaksi digital. Pendekatan ini dapat meningkatkan kepercayaan dan menciptakan solusi yang lebih relevan bagi pelaku usaha.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, BI diharapkan dapat mendorong inklusi keuangan yang lebih baik, UMKM dapat lebih siap dan mampu untuk mengadopsi teknologi QRIS secara lebih luas, serta meningkatkan kepercayaan pelaku UMKM terhadap transaksi digital, dan menciptakan ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan.